



KOMUNIKE BERSAMA
HENTIKAN KARHUTLA, LINDUNGI WARGA, BENAHI TATA KELOLA
Seruan Aksi Bersama Lintas Sektor dan Lintas Agama
Jakarta, 22 Oktober 2026

I. KEPRIHATINAN KAMI

Kami, para penandatangan Komunique Bersama ini, menyampaikan keprihatinan mendalam atas kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang telah berlangsung selama berbulan-bulan di berbagai wilayah Indonesia, serta menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati, kesehatan masyarakat, dan perekonomian, termasuk kabut asap yang melintasi batas negara di Asia Tenggara.

Kami menyampaikan apresiasi atas kerja keras seluruh pihak yang terlibat dalam penanggulangan karhutla, termasuk **TNI, Polri, petugas pemadam kebakaran, BNPB, BMKG, pemerintah daerah, dan para relawan di lapangan**. Kami meyakini bahwa **hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak setiap warga negara, sementara upaya melindungi dan menjaganya adalah tanggung jawab bersama**. Dengan semangat kepedulian, solidaritas, dan gotong royong, kami berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi melalui kolaborasi dan aksi nyata yang melibatkan seluruh elemen bangsa.

Krisis kebakaran hutan dan lahan yang berulang menunjukkan bahwa karhutla bukan semata-mata akibat cuaca ekstrem, melainkan juga berkaitan dengan tantangan tata kelola lingkungan hidup, pengelolaan lahan, perlindungan ekosistem gambut, serta kapasitas pencegahan dari tingkat nasional hingga desa. Karena itu, penanggulangan kebakaran harus disertai penguatan sistem pencegahan yang terencana, berkelanjutan, dan efektif. Kami menegaskan bahwa **hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana dijamin dalam Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan"** yang merupakan landasan penting bagi perlindungan masyarakat, sekaligus tanggung jawab moral bersama yang melampaui batas wilayah, agama, dan kepentingan sektoral.

II. PERNYATAAN SIKAP KAMI

Dengan semangat kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab bersama, kami mengajak seluruh elemen bangsa untuk bersatu dalam memperkuat upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan (karhutla), melalui langkah-langkah nyata sebagai berikut:

Pertama, lindungi kesehatan dan keselamatan warga, apa pun status penanganannya. Perlindungan warga harus menjadi ukuran keberhasilan penanganan karhutla. Pastikan akses terhadap informasi kualitas udara yang akurat dan transparan, layanan kesehatan yang responsif, air bersih, serta langkah perlindungan yang cepat dan tepat, terutama bagi anak-anak, lansia, ibu hamil, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. **Tidak boleh ada masyarakat yang harus menanggung risiko kesehatan dan kehilangan penghidupan akibat karhutla tanpa perlindungan yang memadai.**

Kedua, perkuat pencegahan dan benahi tata kelola. Ubah pendekatan penanganan karhutla dari reaktif menjadi preventif melalui penguatan pengawasan, deteksi dini, koordinasi pusat dan daerah, penegakan hukum, serta pemberdayaan masyarakat yang memberi ruang pada kebutuhan masyarakat adat. Kami juga mendorong peninjauan pengawasan dan perizinan di wilayah rawan kebakaran, khususnya lahan gambut, agar kebakaran tidak terus berulang. **Keberhasilan harus diukur dari kebakaran yang berhasil dicegah, bukan sekadar api yang dipadamkan.**



Ketiga, tegakkan hukum secara transparan dan adil. Pastikan setiap dugaan pelanggaran karhutla diusut secara transparan dan akuntabel, dengan penegakan hukum yang konsisten terhadap individu maupun korporasi yang terbukti bertanggung jawab. **Hentikan impunitas, perkuat pengawasan, dan pastikan pelanggaran tidak terus berulang.**

Keempat, perkuat kerja sama lintas batas. Asap tidak mengenal batas negara. Kami mendukung kerja sama pemerintah dengan negara-negara tetangga dan ASEAN, termasuk keterbukaan data titik api dan kualitas udara, serta mendorong masyarakat sipil dan filantropi lintas negara untuk saling melengkapi. **Tidak boleh ada keterlambatan tindakan atau keterbatasan koordinasi yang mengorbankan keselamatan masyarakat.**

Kelima, satukan kekuatan dan sumber daya. Pemerintah, dunia usaha, filantropi, lembaga amil zakat (LAZ), organisasi keagamaan lintas agama, masyarakat sipil, akademisi, media, dan komunitas perlu mengubah kepedulian menjadi aksi nyata. Organisasi keagamaan dapat menggerakkan solidaritas kemanusiaan dan edukasi publik. Lembaga filantropi dan LAZ dapat mempertemukan sumber daya dengan kebutuhan. Masyarakat sipil dan komunitas lokal memperkuat pendampingan, pemantauan, dan akuntabilitas.. **Saatnya mengubah solidaritas menjadi aksi nyata dan kekuatan kolektif untuk perubahan yang berkelanjutan.**

KOMITMEN KAMI

Kami tidak hanya menyerukan, tetapi juga bergerak. Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) bersama anggota dan mitra berkomitmen untuk:

- Menjadi simpul koordinasi antaranggota dan mitra agar bantuan kesehatan, kedaruratan, dan pemulihan di wilayah terdampak tepat sasaran dan tidak tumpang tindih;
- Menghimpun dan menyalurkan sumber daya filantropi bagi kebutuhan mendesak warga serta bagi pencegahan dan pemulihan berbasis desa dan masyarakat adat;
- Menghubungkan kebutuhan yang dilaporkan organisasi masyarakat sipil dan komunitas lokal dengan para pemberi dukungan;
- Melaporkan hasil mobilisasi sumber daya secara terbuka kepada publik.

SAATNYA BERGERAK BERSAMA

Karhutla tidak boleh terus menjadi krisis tahunan yang berulang, sementara akar persoalannya dibiarkan tanpa penyelesaian. **Sudah saatnya mengakhiri siklus kebakaran, keprihatinan, dan janji pembenahan yang terus berulang.** Kita membutuhkan kepemimpinan yang tegas, pertanggungjawaban yang jelas, pencegahan yang konsisten, dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Perbedaan sektor dan keyakinan tidak boleh menghalangi kita menjaga kehidupan dan lingkungan. Kekuatan lintas agama, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan seluruh elemen bangsa harus disatukan menjadi gerakan kolektif yang mampu mendorong perubahan kebijakan sekaligus aksi nyata di lapangan. **Karhutla bukan sekadar persoalan memadamkan api, melainkan tanggung jawab bersama untuk memastikan api tidak terus berulang.**

Hentikan karhutla. Lindungi warga. Pulihkan lingkungan. Benahi tata kelola.

Perhimpunan Filantropi Indonesia (PFI) bersama organisasi yang bertanda tangan di bawah ini:
[Daftar penandatanganan: diisi setelah persetujuan tertulis masing-masing organisasi]